

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra memiliki berbagai aspek-aspek dalam suatu bahasa yang dihasilkan dari ide dan pemikiran untuk bertujuan menghibur peminat dalam karya yang dibaca melalui bahasa yang baik, kiasan, gaya bahasa, dan emosi yang terkandung sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang diminati. Salah satunya adalah penerjemahan karya sastra seperti puisi, novel, dan drama.

Penerjemahan adalah upaya dalam menyampaikan kembali sebuah perasaan, pesan, dan emosi bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan kesepadanan yang sedekat mungkin dari makna dan gaya bahasa pada bahasa sumber tanpa mengubah pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Gagasan ini berdasarkan teori dari Nida dan Taber dalam Suryawinata & Hariyanto (2016, 32) memaparkan bahwa penerjemahan adalah usaha mencipta kembali pesan dalam bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) dengan padanan alami yang sedekat mungkin, pertama-tama dalam hal makna dan kemudian gaya bahasanya.

Dalam bahasa Jepang, kegiatan penerjemahan dapat dibagi menjadi dua yaitu terjemahan lisan disebut *Tsuuyaku* (津役) dan terjemahan tulisan disebut *Honyaku* (翻訳). Menurut Matsumura dalam kamus *Daijisen* (*Japanese*

*Dictionary*) memaparkan mengenai kedua kegiatan penerjemahan diatas sebagai berikut:

ほんやく【翻訳】ある言語で表された文章をほかの言語に置き換えて表すこと。また、その文章。(1995 : 100255)

つうやく【通訳】異なる言語を話すを人の間に立って、双方の言葉を翻訳してそれぞれの相手方に伝えること。また、その人。(1995 : 71087)

Dalam kedua di atas maka dapat dipahami bahwa *Honyaku* dan *Tsuuyaku* memiliki pengertian yang berbeda. *Honyaku* adalah kegiatan mengganti atau pengalihan suatu bahasa ke bahasa lain dalam bentuk tulisan (*bunshou*). Sedangkan *tsuuyaku* adalah kegiatan pengalihan bahasa di antara dua orang atau lebih yang tengah berbicara dengan bahasa yang berbeda dan menyampaikannya kepada dua orang satu sama lain secara lisan (*aitegata ni tsutaeru*). Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan salah satu kegiatan penerjemahaan yaitu penerjemahan tulisan atau disebut *honyaku*.

Dalam menerjemahkan suatu bahasa ke bahasa lain, seorang pembaca atau penerjemah harus mampu memahami bahasa yang akan diterjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Supardi (2017, 381) yang menyatakan bahwa seorang pembaca atau penerjemah yang hendak menerjemahkan sebuah karya, khususnya sastra, dituntut memiliki pengetahuan luas untuk memahami pola pikir dan cara pandang seorang pengarang.

Hal ini bertujuan agar arti dan makna suatu bahasa yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran tidak menyimpang dari bahasa sumber dan dapat dimengerti oleh pembaca tanpa menghilangkan makna dan kata-katanya. Salah satu penerjemahan karya sastra yang populer saat ini adalah lirik lagu, drama, dan film.

Lirik lagu adalah ekspresi pengarang dalam mencurahkan isi hati atau hal yang sudah dilihat, didengar ataupun dialaminya dengan melakukan permainan kata-kata berupa gaya bahasa, vokal, melodi, musik yang disesuaikan dengan isi lagu yang bertujuan untuk membuat pendengar terbawa dengan isi lirik beserta alunan musik yang telah disesuaikan.

Pengarang yang dimaksudkan adalah penyair, maka dari itu lirik lagu dan puisi dikatakan memiliki karakteristik yang sama. Seperti dalam definisi menurut Luxemburg (1989, 175) menyebutkan bahwa lirik lagu atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai seperti definisi teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa dan syair lagu *pop*.

Dalam definisi di atas menyatakan bahwa lirik lagu atau syair lagu memiliki karakteristik yang sama seperti puisi. Ada dua hal besar yang harus diperhatikan pada puisi, yaitu bentuk dan isi diantaranya adalah aspek eksternal yang meliputi jumlah suku kata, jumlah baris, jumlah bait, ritme, maupun rima. Selanjutnya, aspek internal meliputi diksi, gaya bahasa, konotasi, dan simbol.

Dalam penerjemahan lirik lagu, kedua aspek yang telah dipaparkan menjadi tolak ukur dalam menciptakan kesepadanan dalam bahasa sasaran. Kesepadanan

adalah kesamaan makna dalam menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran agar dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

Nida dan Taber Dalam (Chairunnisa, 2016, 62-63) membagi kesepadanan menjadi dua jenis yaitu kesepadanan formal, yaitu kesepadanan yang mengarah kepada Bsu untuk mengungkap sejauh mungkin bentuk dan isi dari pesan asli. Kemudian kesepadanan dinamis, yaitu kesepadanan mengarah kepada kesepadanan efek yang diperoleh melalui pemusatan perhatian.

Dapat disimpulkan bahwa kesepadanan formal mengacu pada kesepadanan maksimal pada frasa dari bahasa sumber. Kesepadanan formal digunakan apabila untuk mendapatkan kesepadanan yang benar-benar formal daripada kesepadanan yang bersifat dinamis. Sementara itu, kesepadanan dinamis mengacu pada mencari padanan yang terdekat dan wajar dalam bahasa sasaran.

BSu :	BSa :
i'm where i'm meant to be (aku berada ditempat yang seharusnya)	やっと見つけた私のいる場所 Yatto mitsuketa watashi no basho (Akhirnya aku menemukan tempatku)

Jika dianalisis Pada bait ketiga, dalam kamus *Oxford online* pada bagian “*meant to be*” memiliki arti yang bermaksud seseorang melakukan sesuatu. Pengarang mengartikan “*i'm where i meant to be*” menjadi “aku berada di tempat yang seharusnya”. Kemudian, pada “やっと見つけた私のいる場所” dalam kamus *Daijisen* diartikan dengan “akhirnya aku menemukan tempatku” dimana pengarang melakukan padanan pada lirik bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang dengan baik dan tercapai tanpa mengubah arti dan konteks lirik lagunya.

*Frozen* (beku) adalah sebuah film animasi musikal 3D produksi *Walt Disney Animation Studios* dan dirilis oleh bioskop *Walt Disney Pictures* pada tanggal 27 November 2013. Film ini merupakan animasi ke-53 yang dibuat berdasarkan dongeng Hans Christian Andersen berjudul *The Snow Queen*. Kristen Bell, Idina Menzel, Jonathan Groff, Josh Grad, dan Santino Montana menjadi pengisi suara sekaligus mengisi *soundtrack* dalam film *Frozen* yang menceritakan tentang seorang putri pemberani bernama Anna (Kristen Bell) berpetualang bersama manusia gunung bernama Kristoff (Jonathan Groff) untuk mencari kakak perempuan sang putri bernama Elsa (Idina Menzel) yang menyebabkan kerajaan mereka mengalami salju abadi.

*Walt Disney Studio* kembali merilis *Frozen 2* pada tanggal 22 November 2019. Dalam film kedua ini mengambil latar tiga tahun setelah film pertama, Elsa (Idina Menzel) kini menjadi seorang ratu di Arendelle dan hidup bahagia dengan adiknya, Anna (Kristen Bell), serta orang-orang yang mereka sayangi, Kristoff (Jonathan Groff), Olaf (Josh Gad), dan Sven.

Film ini menceritakan tentang Elsa mendengar sebuah lantunan suara yang berulang kali hingga menyebabkan kekacauan pada kerajaan Arendelle yang mengharuskan dirinya mencari sumber suara bersama Anna, Kristoff, Olaf, dan Sven. Kemudian muncul sejumlah karakter baru yang tidak ada pada film *Frozen* pertama, seperti *Queen* Iduna (Evan Rachel Wood) dan Letnan Destin Mattias (Sterling K. Brown).

Kepopuleran film *Frozen* tidak hanya pada kalangan anak-anak melainkan pada setiap kalangan dan negara pun sangat menikmati film *Frozen*, salah satunya

di negara Jepang. Film *Frozen* di Jepang bertahan menjadi nomor 1 dalam waktu 15 minggu dengan meraih keuntungan sebesar US\$300 juta. Sejak ditayangkan pada bulan maret lalu di Jepang dan merupakan film peringkat ketiga di Jepang setelah *Spirited Away* (2001) dan *Titanic* (1997). Jepang merupakan negara dengan 63% penduduk yang terdiri dari para perempuan yang membuat '*Frozen*' digemari oleh banyak wanita.

Kepopuleran film produksi *Walt Disney* memungkinkan bahwa film dari produksinya bisa dinikmati untuk penonton dengan bahasa negaranya. Sama halnya seperti, *Frozen* yang ditayangkan di negara Jepang. *Disney Character Voices International Inc* adalah sebuah divisi dari perusahaan *The Walt Disney* yang bertanggung jawab untuk penyediaan layanan terjemahan dan pengisi suara untuk semua produksi film *Disney*, salah satunya adalah *Frozen*.

Tercatat produksi film *Disney* secara resmi muncul dalam berbagai bahasa setelah film animasinya secara *original* menggunakan bahasa Inggris, salah satu negara yang resmi diterjemahkan baik pengisi suara sekaligus penyanyi adalah negara Jepang. Dilansir dalam situs resmi *Disney Music Vevo*, untuk pengisi suara dan lagu utama dalam film animasi *Frozen* dalam bahasa Jepang adalah Takako Matsu sebagai Elsa, Sayaka Kanda sebagai Anna, Shinichiro Hara sebagai Kristoff, Yoh Yoshioka sebagai *Queen* Iduna, Shunsuke Takeuchi sebagai Olaf.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti menggunakan teori kesepadanan menurut Nida dan Taber karena teori ini tepat digunakan dalam terjemahan lirik lagu dan meneliti seberapa jauh kesepadanan

terjemahan yang terdapat pada lirik lagu Frozen 1 dan 2 di. Film ini merupakan film bergenre drama, musikal, dan animasi yang sangat populer pada tiap kalangan yang telah diterjemahkan baik pengisi suara dan lirik lagu ke dalam bahasa Jepang. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut sehingga mengangkat penelitian ini dengan judul “Kesepadanan Pada Terjemahan Lirik Lagu Film Frozen”.

### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan dan fokus masalah sebagai berikut :

#### **1. Rumusan Masalah**

Bagaimana kesepadanan pada terjemahan lirik lagu album *soundtrack* Frozen dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Jepang?

#### **2. Batasan Masalah**

Hanya meneliti kesepadanan pada terjemahan lirik lagu album *soundtrack* Frozen dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berikut tujuan pada penelitian ini diantaranya adalah :

Mengetahui bagaimana kesepadanan terjemahan pada lirik lagu Frozen dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang.

Berikut manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi para pembaca seperti mahasiswa, teman sederajat, dan dosen sebagai sumber informasi maupun referensi bagi penyelesaian penelitian selanjutnya.
- b) Hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa, pengajar, dan dosen dalam memberikan referensi selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca, peneliti, mahasiswa, pengajar, dan teman sederajat dalam melanjutkan penelitian terdahulu.
- b) Untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai kesepadanan terjemahan.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas penelitian perlu mengetahui definisi operasional mengenai istilah kata-kata kunci untuk memperjelas, menghindari kesalahpahaman, dan memberikan arah fokus agar penelitian ini lebih jelas. Beberapa kata kunci yang dipenting didefinisikan yaitu :

- a. Penerjemahan menurut Nida dan Taber (Dalam Suryawinata & Hariyanto, 2016, 2) adalah usaha mencipta kembali pesan dalam bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) dengan padanan alami yang sedekat mungkin, pertama-tama dalam hal makna dan kemudian gaya bahasanya.



- b. Kesepadanan menurut Nida dan Taber dalam Chairunnisa (2016, 62-63) membagi kesepadanan menjadi dua jenis yaitu kesepadanan formal, yaitu kesepadanan yang mengarah kepada Bsu untuk mengungkap sejauh mungkin bentuk dan isi dari pesan asli. Kemudian kesepadanan dinamis, yaitu kesepadanan mengarah kepada kesepadanan efek yang diperoleh melalui pemusatan perhatian.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta teori pendukungnya. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari metode penelitian, proses penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian. Pada bab IV Analisis Data, didalam bab ini dijelaskan pembahasan hasil analisis kesepadanan lirik lagu film *Frozen* menggunakan teori kesepadanan terjemahan menurut Nida dan Taber. Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan, kemudian memberikan saran dan

rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesepadanan dan penerjemahan dalam lirik lagu.

